

MAKNA LAGU KEIBETSU SHITEITA AIJOU OLEH AKB48: KAJIAN SEMIOTIKA RIFFATERRE

oleh

Pembayun, Sri Oemiati

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Dian Nuswantoro

Email: 312202000947@mhs.dinus.ac.id, sri.oemiati@dsn.dinus.ac.id

Abstrak

Bahasan dalam makalah penelitian ini mengenai “Makna Lagu *Keibetsu Shiteita Aijou* (軽蔑していた愛情) Kajian Semiotika Riffaterre”. Lagu *Keibetsu Shiteita Aijou* (軽蔑していた愛情) merupakan *single* ketiga milik grup idola asal Jepang, AKB48 yang dirilis pada tanggal 18 April 2007 melalui label Defstar Records. Lagu tersebut ditulis oleh Yoshimasa Inoue dan Yasushi Akimoto selaku produser. Lagu *Keibetsu Shiteita Aijou* menggambarkan tentang gadis kesepian yang mengharapkan kasih seseorang. Kata *Keibetsu* berarti “cemooh”, *shiteita* berarti “dahulu”, dan *aijou* berarti “perasaan sayang” jika diartikan yaitu “rasa sayang yang pernah aku remehkan”. Selain itu, instrumental yang membangun lagu tersebut juga meningkatkan kesan kuat dan gelap. Inilah yang melatarbelakangi ketertarikan penulis untuk mengkaji lebih dalam makna dan pesan yang terkandung di dalam lagu tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan makna lagu *Keibetsu Shiteita Aijou* (軽蔑していた愛情). Adapun metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan kajian semiotika dari Riffaterre. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa makna yang terkandung dalam lagu *Keibetsu Shiteita Aijou* (軽蔑していた愛情) yaitu tentang perundungan dan keputusan.

Kata Kunci: *Semiotika Riffaterre, Keibetsu Shiteita Aijou, Makna Lagu*

1. PENDAHULUAN

Lagu merupakan salah satu perwujudan sastra yang tercipta berdasarkan hasil kreasi dan imajinasi pengarang sebagai jembatan guna menyampaikan pesan baik secara terlihat maupun bersifat tersirat. Lagu termasuk jenis puisi karena lirik pada lagu memiliki kecenderungan menggunakan sajak. Menurut Ahyar (2019:15), Puisi dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu epik, lirik, dan dramatik. Sebuah lagu pasti mempunyai struktur sebagai bagian penyusun untuk membentuk keseluruhan lagu yang berisi ide atau gagasan. Oleh karena itu, dalam memahami makna lagu dengan baik, maka diperlukan pengetahuan seksama.

Lagu *Keibetsu Shiteita Aijou* merupakan *single* ketiga milik grup idola asal Jepang, AKB48 yang dirilis pada tanggal 18 April 2007 melalui label Defstar Records. Lagu tersebut ditulis oleh Yoshimasa Inoue dan Yasushi Akimoto selaku produser. Lagu *Keibetsu Shiteita Aijou* menggambarkan tentang gadis kesepian yang mengharapkan kasih seseorang. Kata *Keibetsu* berarti “cemooh”, *shiteita* berarti “dahulu”, dan *aijou* berarti “perasaan sayang” jika diartikan yaitu “rasa sayang yang pernah aku remehkan”.

Dalam mendeskripsikan makna dari lirik lagu *Keibetsu Shiteita Aijou*, penulis merujuk teori semiotik milik Michael Riffaterre. Riffaterre dalam (Purwaningsih & Oemiati, 2021) menjelaskan bahwa untuk menganalisis puisi harus memperhatikan

empat tahapan aspek, antara lain : (1) ketidaklangsungan ekspresi, (2) pembacaan heuristik dan hermeneutik, (3) matriks, model, varian-varian, dan (4) hipogram. Pembacaan heuristik adalah pembacaan tingkat pertama dalam mencari makna puisi secara semiotik. Pada tingkat pertama, teks puisi dibaca keseluruhan lalu kata-kata diterjemahkan sesuai tata bahasa dan akhirnya menghasilkan makna yang bersifat referensial (Setiawan & Andayani, 2019). Apabila ditemukan kendala berupa ketidakgramatikal (keanehan), maka dilanjutkan pembacaan tingkat kedua yaitu hermeneutik. Pembacaan hermeneutik adalah proses pengulangan bacaan (retroaktif) setelah tingkat pertama. Pada tahap ini ditandai dengan ditemukan makna sebenarnya keseluruhan puisi (Pradopo, 1999:45).

Hakikat manusia adalah makhluk sosial yang seharusnya pantas mendapat cinta dan kasih sayang dari relasi maupun interaksi sesama sebagai kebutuhan mendasar. Begitu pula dalam lagu *Keibetsu Shiteita Aijou* yang menggambarkan tentang gadis kesepian yang mengharapkan kasih sayang dari seseorang. Namun, tanpa cinta dan rasa sayang, hal negatif dapat terjadi pada manusia itu sendiri. Sementara itu, instrumental yang membangun lagu tersebut juga meningkatkan kesan kuat dan gelap memunculkan suatu ambiguitas. Inilah yang melatarbelakangi ketertarikan penulis untuk mengkaji lebih dalam makna dan pesan yang terkandung di dalam lagu *Keibetsu Shiteita Aijou* menggunakan kajian semiotika Riffaterre.

2. METODE

Metode penelitian digunakan dengan tujuan agar penelitian atau kajian menjadi lebih terarah, agar kajian lebih valid dan objektif dan oleh karenanya agar kajian lebih bisa dipercaya atau reliabel. Kedudukan metode adalah sekadar alat atau cara untuk membantu peneliti melakukan kajian secara lebih baik. Jadi, metode penelitian bukanlah tujuan, dan tidak boleh menjadi penjerat atau mengungkung peneliti. Karena berupa alat, metode penelitian ditetapkan setelah fokus penelitian dan teori ditentukan (Purbani, 2010:2).

Adapun metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan kajian semiotika dari Riffaterre. Penelitian kualitatif secara umum sering disebut sebagai pendekatan deskriptif kualitatif (Nugrahani, 2014:96). Penelitian kualitatif memusatkan pada data yang dikumpulkan berupa lirik yang memiliki makna, kata-kata, kalimat, sehingga mampu memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata daripada sekedar angka atau frekuensi. Memberi deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data.

3. PEMBAHASAN

Pembacaan Heuristik Lirik Lagu *Keibetsu Shiteita Aijou* (軽蔑していた愛情)

Pembacaan heuristik adalah pembacaan tingkat pertama dalam mencari makna puisi secara semiotik. Pada tingkat pertama, teks puisi dibaca keseluruhan lalu kata-kata diterjemahkan sesuai tata bahasa dan akhirnya menghasilkan makna yang bersifat referensial (Setiawan & Andayani, 2019).

Bait lagu ke-1

(その)テレビのニュースが伝える 匿名で守られた悲劇も(あります) 携帯の
メールを打ちながら 絵文字のような日常

(Sono) *Terebi no nyuusu ga tsutaeru tokumei de mamorareta higeki mo* (arimasu).
Keitai no meeru wo uchi nagara emoji no you na nichijou
Televisi itu menayangkan berita. Tentang tragedi yang identitasnya disamarkan.
Mirip emotikon sehari-hari yang diketik. Saat mengirimkan pesan.

Bait lagu ke-2

(その) 大人は訳知り顔して (います) (その 大人は) 動機を探しているけど ピ
ント (を) 外れたその分析は 笑えないギャグ (を) みたい

(Sono) *otona wa wakashiri gao shite* (Sono *otona wa*) *douki wo sagashite iru kedo*
Pinto (o) hazureta sono bunseki wa Waraenai gyagu (o) mitai
Orang dewasa dengan gaya berlagak tahu. Mencari motif permasalahan. Analisisnya
yang tidak tepat sasaran. Seperti lelucon yang garing.

Bait lagu ke-3

偏差値次第の階級で 未来が決められてる もう頑張っても どうしようもない
こと(は) ずいぶん前に 気づいてただけ 私たち

Hensachi shidai no kaikyuu de mirai ga kimerareteru mou ganbatte mo doushiyou
mo nai koto (wa) zuibun mae ni kidzuiteta dake watashi-tachi
Masa depan yang hanya ditentukan. Berdasarkan peringkat nilai di kelas. Bahkan
jika telah berusaha keras. Baru saja menyadari. Bahwa sejak lama. Tidak ada apapun
yang dapat diperbuat. Oleh kita semua.

Bait lagu ke-4

(私の) 軽蔑していた愛情 (私が) 知らぬ間に求めてい 孤独になんてなりたく
ない 抱きしめて欲しかった 誰かに

(Watashi no) *keibetsu shiteita aijou*. (Watashi ga) *shiranu ma ni motomete iru*
Kodoku ni nante nari takunai. Dakishimete hoshikatta. Dareka ni
Rasa sayang yang pernah aku remehkan. Tanpa sadar aku mencarinya. Aku tidak
ingin kesepian. Ingin dipeluk erat. Oleh seseorang.

Bait lagu ke-5

鳥になろうとした少女は 屋上に靴をちゃんと揃えて マナーを誉めて欲しか
ったのか それとも当てつけなのか

Tori ni narou to shita shoujo wa Okujou ni kutsu wo chanto soroete Manaa wo
homete hoshikatta no ka Soretomo atetsuke na no ka
Gadis yang mencoba terbang layaknya burung. Melepas sepatunya di atap bangunan.
Apakah dia ingin perbuatannya dipuji? Atau sebuah sindiran?

Bait lagu ke-6

いじめが "あった" とか "なかった" とか 今更アンケートを取っても 聞いて
欲しかった心の声は 風の中届かない

*Ijime ga "atta" toka "nakatta" toka. Imasara ankeeto wo totte mo. Kiite hoshikatta
kokoro no koe wa. Kaze no naka todokanai*

Tentang “ada” dan “tidak ada” perundungan. Bahkan jika dilakukan survei. Suara hati yang ingin didengar itu. Tidak akan bisa tercapai melalui hembusan angin.

Bait lagu ke-7

責任転嫁のプロセスで 偉い人を泣かせる (わたしたちは) まだわかってない
愚かすぎる連鎖を 指を差すのは 何もしなかった この自分

Sekinin tenka no puroseshu de erai hito wo nakaseru. (Watashi tachi wa) mada wakattenai. Oroka sugiru rensa wo yubi wo sasu no wa nanimo shinakatta kono jibun
Proses pergantian kepemimpinan. Membuat para petinggi itu menangis. Tetapi kita masih saja belum mengerti. Tentang mata rantai kebodohan ini. Tidak melakukan apapun untuk menentang adalah aku.

Bait lagu ke-8

(私の) 軽蔑していた愛情 裏腹に飢えているの (は) 不安に気づかぬふりしながら
やさしい目 (を) 探してた いつでも

*(Watashi no) Keibetsu shite ita aijou. Urahara ni uete iru no (wa) Fuan ni kidzukanu
furi shinagara. Yasashii me (o) sagashiteta. Itsu demo*

Rasa sayang yang pernah aku remehkan. Dibalik itu, aku haus kasih sayang. berpura-pura menghiraukan rasa khawatir. Aku mengemis perhatian dan kebaikan setiap saat.

Bait lagu ke-9

(私の) 軽蔑していた愛情 (私が) 知らぬ間に求めている 孤独になんてなりた
くない 抱きしめて欲しかった 誰かに いつでも

*(Watashi no) Keibetsu shiteita aijou (Watashi ga) Shiranu ma ni motomete iru
Kodoku ni nante nari takunai. Dakishimete hoshikatta. Dareka ni. Itsu demo*

Rasa sayang yang pernah aku remehkan. Tanpa sadar aku mencarinya. Aku tidak ingin kesepian. Ingin dipeluk erat. Oleh seseorang. Setiap saat.

Berdasarkan hasil pembacaan heuristik lagu “*Keibetsu Shiteita Aijou*” mengisahkan seorang gadis kesepian yang mengharapkan kasih seseorang. Namun, tidak ada siapapun yang memedulikan gadis tersebut. Kondisi si gadis semakin parah ketika harus hidup tanpa cinta dan kasih. Orang-orang menganggap remeh tentang kasih sayang, padahal perasaan dan perhatian kecil saja sangat memiliki peran penting bagi yang membutuhkan. Hal tersebut menjadi alasan kuat gadis tersebut mencari pengakuan rasa cinta dan sayang dari orang-orang.

Pembacaan Hermeneutik Lirik Lagu *Keibetsu Shiteita Aijou* (軽蔑していた愛情)

Setelah dilakukan pembacaan heuristik, terdapat ketidakgramatikalitas (keanehan) pada lirik lagu *Keibetsu Shiteita Aijou* yaitu penggunaan ekspresi tidak langsung.

Adapun penyebab ketidaklangsungan ekspresi yaitu: Pergantian arti (*Displacing*), Penyimpangan arti (*Distorsing*), dan Pembentukan arti (*Creating*) (Pradopo, 1999). Dalam lagu *Keibetsu Shiteita Aijou* hanya ditemukan dua penyebab saja, sebagai berikut:

Bait lagu ke-1

Pada bait satu, kutipan lirik "*Keitai no meeru wo uchi nagara Emoji no you na nichijou*" terdapat pergantian arti simile, majas ini merupakan bahasa kiasan untuk menunjukkan sesuatu dengan menggunakan kata-kata pembanding berupa: seperti, bagai, seumpama, semisal, dan kata pembanding lainnya. Kata "*youna*" artinya "seperti", maka mengibaratkan bahwa tragedi bunuh diri sudah menjadi hal lumrah diberitakan dalam televisi seperti emotikon yang sering diketik setiap hari saat berkirim pesan. Terlebih lagi, berita tentang korban selalu disensor atau disamarkan misalnya tanpa menyebutkan nama asli.

Bait lagu ke-2

Pada bait kedua, terdapat ketidaklangsungan ekspresi di kutipan lirik "*Waraenai gyagu (o) mitai*" berupa penyimpangan arti yaitu kontradiksi. Terjadinya penyimpangan arti karena semestinya "lawakan" itu lucu, namun terdapat kata "garing" yang menyatakan pertentangan. Sehingga maknanya adalah orang dewasa sebagai pihak narasumber maupun yang melakukan penyelidikan terkait tragedi tersebut memberikan keputusan hasil analisa hanya berdasarkan opini pribadi dan parahnya terkadang mereka *menjudge* korban tanpa memahami apa yang sebenarnya terjadi. Tindakan yang konyol namun tidak lucu untuk ditertawakan.

Bait lagu ke-3

Pada bait ketiga menggambarkan perasaan putus asa. Meski sudah berusaha sekeras apapun pada akhirnya tidak ada yang benar-benar dapat dilakukan dan dibanggakan. Kutipan pada "*Hensachi shidai no kaikyuu de*" berarti "penentuan nilai deviasi". Di sekolah Jepang terdapat yang namanya *hesanchi score* yaitu tabel pengumuman peringkat yang biasanya dipasang untuk menunjukkan daftar nilai hasil ujian sekolah. Tabel ini selalu digantung di dinding sekolah sehingga semua orang bisa melihatnya. Sekolah Jepang yang memiliki sistem pendidikan kompetisi yang sangat tinggi, ranking adalah tanda terbaik untuk bisa membuka akses menuju universitas terbaik, ataupun tempat pekerjaan terbaik sehingga ini akan menentukan masa depan. Bahkan karena kompetitifnya, antara orang yang berada di ranking satu dan dua bisa memiliki perbedaan yang sangat jauh.

Bait lagu ke-5

Bait kelima, terdapat ketidaklangsungan ekspresi pada lirik "*Tori ni narou to shita shoujo wa*" yaitu pergantian arti metafora. Majas ini merupakan gaya bahasa untuk memberi gambaran sesuatu dengan membandingkan hal lainnya tanpa kata petunjuk pembanding. Kalimat "gadis yang ingin menjadi burung" merujuk makna putus asa dan menginginkan kebebasan. Menceritakan seorang gadis yang bunuh diri dari atas gedung, entah tindakannya ingin menarik perhatian atau sebuah sindiran dari gadis tersebut untuk orang sekitarnya.

Bait lagu ke-6

Bait keenam secara jelas menyebutkan tentang *Ijime*. *Ijime* adalah perundungan, dalam bahasa Inggris berarti *bullying*. Mengenai ada dan tidak adanya masalah perundungan, bahkan jika diadakan survei sekalipun, tetap tidak ada yang dapat dilakukan sebagai korban perundungan maupun sebagai orang yang ingin menyelamatkan korban. Ketidaklangsungan ekspresi lirik “*Kiite hoshikatta kokoro no koe wa// Kaze no naka todokanai*” berarti “Tidak akan bisa tercapai melalui hembusan angin” termasuk pergantian arti metafora. Kalimat tersebut merujuk makna meskipun korban telah berusaha untuk bersuara mengakuinya, namun tetap hal yang sia-sia.

Bait lagu ke-7

Bait ketujuh pada lirik “*Sekinjin tenka no purosesu de// Erai hito wo nakaseru*” merujuk tentang kekuasaan yang selalu berganti namun tetap juga tidak ada perubahan atau tindakan tegas pemerintah terhadap masalah sosial seperti kasus *ijime*. Sehingga, *ijime* ini terus-menerus terjadi. Tokoh Aku sebagai pengamat memiliki perasaan bersalah karena tidak bisa berbuat apapun untuk korban dan hanya mampu mengamati saja.

Matriks, Model, dan Varian

Matriks dalam lagu *Keibetsu Shiteita Aijou* adalah ‘membutuhkan seseorang’ tokoh dalam lagu sangat membutuhkan kasih sayang dari seseorang karena tidak ingin merasa kesepian. sedangkan modelnya ialah ‘rasa sayang yang pernah aku remehkan’ merupakan kalimat yang berulang-ulang disebutkan yang menggambarkan perasaan sedih. Variannya adalah kesepian, keputusan, dan perundungan di sekolah.

Hipogram

Hipogram dalam lirik lagu “*Keibetsu Shiteita Aijou* adalah hipogram aktual karena secara jelas menggambarkan tentang kejadian *Ijime* baik sebagai korban maupun sebagai pengamat. Hipogram aktual adalah teks nyata, yang dapat berupa kata, frase, kalimat, peribahasa, atau seluruh teks, yang menjadi latar penciptaan teks baru sehingga signifikansi teks harus ditemukan dengan mengacu pada teks lain atau teks yang sudah ada sebelumnya (Kusumawati, 2021). Teks dalam pengertian umum bukan hanya teks tertulis atau teks lisan, tetapi juga adat-istiadat, kebudayaan, agama dan bahkan seluruh isi alam semesta (dunia) ini adalah teks. Oleh karena itu, hipogram dalam lagu ini sesuai dengan latar belakangnya penciptaan lagu yaitu mengangkat tragedi *Ijime* di Jepang.

4. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan teori semiotika Riffaterre yaitu pembacaan heuristik dan hermeneutik, penulis menyimpulkan bahwa secara garis besar, lagu *Keibetsu Shiteita Aijo* memiliki dua sudut pandang. Pada bagian chorus sebagai korban perundungan, sedangkan bagian lainnya adalah narasi orang yang mengamati. Maka, makna sebenarnya lagu *Keibetsu Shiteita Aijo* adalah kasus perundungan atau *ijime* dan keputusan. Mengisahkan korban perundungan yang melakukan bunuh diri dengan cara lompat dari atas gedung. Meskipun sebagai orang

terdekat atau yang mengamati tahu bahwa korban mengalami kasus *ijime*, namun tidak ada yang dapat diperbuat oleh orang-orang tersebut. Selama ini korban sangat membutuhkan kasih sayang dari seseorang karena tidak ingin merasa kesepian. Tidak ingin kesepian selalu menjadi alasan utama mengapa peran rasa simpati, empati, dan dukungan dari orang sekitar sangat diperlukan.

REFERENSI

Ahyar, J. (2019). *Apa Itu Sastra; Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*.

Kusumawati, A. A. (2021). Analisis Semiotik Puisi Engkau Karya Muhammad Zuhri. *Widyaparwa*, 49(2), 442–453. <https://doi.org/10.26499/wdprw.v49i2.426>

Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Cakra Books.

Pradopo, R. D. (1999). SEMIOTIKA Teori, Metode, dan Penerapannya. *Humaniora*.

Purbani, W. (2010). *Metode Penelitian Sastra*. 1–13.

Purwaningsih, A., & Oemiati, S. (2021). Semiotika Riffaterre dalam Lagu Pale Blue Karya Kenshi Yonezu. *Seminar Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya (PEDALITRA I) Penguatan Literasi Melalui Pengajaran Bahasa Dan Sastra, Pedalitra I*, 52–58.

Setiawan, E. P., & Andayani. (2019). *STRATEGI AMPUH MEMAHAMI MAKNA PUISI: Teori Semiotika Michael Riffaterre dan Penerapannya*. Eduvision.

<https://www.kazelyrics.com/2017/12/lirikterjemahan-akb48-keibetsu-shite.html>
(diakses pada 18 Oktober 2022 pukul 22.00)

<https://www.youtube.com/watch?v=bnFyMg7c5hw> (diakses pada 19 Oktober 2022 pukul 05.00)